

Analisis Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Hipertensi Di Puskesmas Singkohor

Afriliansya¹, Farrah Fahdhienie², Dharina Baharuddin

¹Megister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh,

^{2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh
afril.lovefamily@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas sebagai layanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam pengendalian hipertensi melalui berbagai program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, efektivitas dari program-program tersebut sering kali belum optimal akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya monitoring dan evaluasi yang sistematis. Evaluasi program menjadi elemen penting dalam rangka memastikan bahwa intervensi yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan program, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan program di masa depan. Dalam konteks hipertensi, evaluasi program di puskesmas meliputi penilaian terhadap cakupan layanan, kepatuhan pasien terhadap terapi, perubahan perilaku masyarakat, serta dampak program terhadap pengendalian tekanan darah.

Kata Kunci: Hipertensi, Evaluasi Program, Puskesmas Singkohor

ABSTRACT

Public Health Centers (Puskesmas), as primary healthcare providers, play a strategic role in hypertension control through various promotive, preventive, curative, and rehabilitative programs. However, the effectiveness of these programs is often suboptimal due to several challenges, such as limited resources, low community participation, and insufficient systematic monitoring and evaluation. Program evaluation becomes a crucial element to ensure that the implemented interventions can achieve their intended goals. Evaluation not only measures the success of the program but also provides information that can be used for future program improvement. In the context of hypertension, program evaluation at Puskesmas includes assessing service coverage, patient adherence to therapy, changes in community behavior, and the program's impact on blood pressure control

KeyWords: Hypertension, Program Evaluation, Singkohor Health Center

I. PENDAHULUAN

Subjek dalam evaluasi program dan intervensi penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Singkohor mencakup berbagai pihak yang berperan atau terdampak dalam pelaksanaan program. Subjek utama meliputi pasien penderita PTM, khususnya hipertensi, yang menjadi sasaran utama program. Hipertensi akan berdampak pada kesehatan seseorang. Seorang yang hipertensi akan berisiko mengalami penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan pada pembuluh darah. (Gopar-Nieto et al., 2021) Evaluasi mencakup data pasien seperti prevalensi penyakit, tingkat kepatuhan terhadap pengobatan, frekuensi kunjungan kontrol, dan perubahan gaya hidup sehat yang telah diadopsi. Selain itu, petugas kesehatan di Puskesmas Singkohor, seperti dokter, perawat, dan kader kesehatan, juga menjadi subjek penting karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan, edukasi, dan pengobatan kepada pasien. Subjek lainnya adalah komunitas lokal, termasuk keluarga pasien, tokoh masyarakat, dan organisasi yang terlibat dalam mendukung program, seperti kader kesehatan yang membantu dalam kegiatan monitoring atau edukasi.

Data terkait fasilitas pendukung, seperti ketersediaan alat medis, obat-obatan, dan sarana edukasi, juga menjadi bagian dari evaluasi. Dengan melibatkan berbagai subjek ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap individu maupun masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Singkohor

Evaluasi program dan intervensi penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Singkohor bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program yang telah dilaksanakan dalam pencegahan, pengelolaan, dan pengendalian PTM, khususnya hipertensi. Pentingnya evaluasi ini karena dari sisi individu, hipertensi dapat menyebabkan menurunnya produktivitas akibat komplikasi yang berujung pada kecacatan atau kematian dini (Ilaiha & Yuniartika, 2025) Dari sisi ekonomi, hipertensi meningkatkan beban biaya perawatan kesehatan baik bagi individu maupun sistem kesehatan nasional (Arub & Siyam, 2024) Pengeluaran medis untuk menangani komplikasi hipertensi seperti stroke dan penyakit jantung semakin meningkat, yang pada akhirnya membebani anggaran

kesehatan negara. Selain itu, tingginya angka penyakit tidak menular seperti hipertensi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunnya produktivitas tenaga kerja (Arisdiani *et al.*, 2024) Evaluasi ini akan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama. Pertama, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif terkait indikator program, seperti jumlah pasien yang terdeteksi hipertensi, tingkat kepatuhan pengobatan, frekuensi kunjungan kontrol, dan prevalensi komplikasi PTM.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan wawancara dan studi dokumen terhadap kasus hipertensi dari 2022 – 2024. Data dikumpulkan dengan berbagai perangkat yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program, mendeteksi kasus hipertensi, dan memantau kondisi pasien secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 1.

Jumlah dan Kualifikasi Petugas Kesehatan 2022 – 2024 di Puskesmas Singkohor

No	Petugas Kesehatan	2022	2023	2024
1.	Dokter Spesialis	0	0	0

2.	Dokter	2	1	2
3.	Dokter Gigi	1	1	1
4.	Perawat	14	16	23
5.	Bidan	25	26	35
6.	Kesmas	5	4	5
7.	Kesling	2	2	2
8.	Gizi	2	2	3
9.	Analisis Kesehatan	1	2	2
10.	Apoteker	1	1	2
11.	Farmasi	4	4	3
12.	Administrasi	0	1	2
13.	Nakes Lainnya	3	5	8

Jumlah

Tabel 2.

Alokasi Dana untuk Program Hipertensi di Puskesmas Singkohor Tahun 2022 – 2024

No	TAHUN	ALOKASI DANA
1.	2022	Rp. 28.450.000
2.	2023	Rp. 20.700.000
3.	2024	Rp. 36.025.000
Jumlah		RP. 85.175.000

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa alokasi dana untuk program hipertensi yang telah dipergunakan di Puskesmas Singkohor adalah tahun 2022 sebesar Rp. 28.450.000 dan di tahun 2023 sebesar Rp. 20.700.000 serta di tahun 2024 sebesar Rp. 36.025.000.

Fasilitas

Dalam wawancara dengan Penanggung Jawab Program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Singkohor, dijelaskan bahwa fasilitas

yang mendukung layanan program PTM telah tersedia dengan baik dan memadai. Alat pemeriksaan seperti tensiometer digital dan manual, serta stetoskop, tersedia dalam kondisi baik dan mencukupi untuk kebutuhan pelayanan sehari-hari. Untuk obat-obatan, jenis obat antihipertensi yang umum diresepkan kepada pasien antara lain Amlodipine, Captopril, dan Hydrochlorothiazide. Obat-obatan ini tersedia secara rutin di apotek puskesmas dan diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Untuk sarana edukasi, modul dan media lain telah dimanfaatkan, sementara poster edukasi sedang dalam proses pengadaan karena adanya perpindahan ke gedung baru.

Pihak puskesmas berkomitmen untuk segera melengkapi kekurangan tersebut guna memastikan kualitas layanan tetap optimal. Secara keseluruhan, meskipun Puskesmas Singkohor sudah memiliki berbagai alat dan sarana penunjang yang memadai untuk memberikan pelayanan dasar, masih terdapat beberapa area yang perlu perhatian untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, terutama dalam menghadapi peningkatan jumlah pasien dan kebutuhan yang terus berkembang.

Pelatihan

.Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode terbaru dalam penanganan hipertensi, serta meningkatkan

pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan yang tepat guna mencegah komplikasi yang lebih serius. Dalam pelatihan tersebut, petugas diajarkan cara mengidentifikasi pasien dengan risiko tinggi hipertensi, melakukan pemeriksaan tekanan darah yang akurat, serta memberikan edukasi kepada pasien tentang pengelolaan gaya hidup sehat yang dapat membantu menurunkan tekanan darah, seperti pola makan yang seimbang, olahraga, pengelolaan stres, dan penghindaran kebiasaan merokok. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya pengobatan yang teratur dan kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi. Petugas dilatih untuk memberikan informasi yang jelas kepada pasien mengenai manfaat pengobatan jangka panjang, serta cara-cara memantau tekanan darah secara mandiri. Pelatihan ini juga mencakup pemahaman tentang penggunaan obat antihipertensi yang berbeda dan bagaimana mengelola efek samping yang mungkin timbul

Terakhir, pelatihan terbaru dilakukan pada tahun 2023 dengan fokus pada penguatan peran kader dalam pemantauan tekanan darah secara berkala di komunitas. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengendalian hipertensi. Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam menangani kasus hipertensi dengan lebih efektif, serta memperkuat sistem pengendalian hipertensi di tingkat puskesmas dan masyarakat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa petugas merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, terutama dalam memberikan perawatan yang optimal bagi pasien hipertensi.

Regulasi

Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab Program PTM, kebijakan dan pedoman penanganan hipertensi di Puskesmas Darul Kamal mengacu pada regulasi dari Kementerian Kesehatan. Sebelum implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) tahun 2023, pedoman utama merujuk pada Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan (Kemkes 2019) Minimal serta panduan dari Direktorat P2PTM terkait pengelolaan hipertensi. Setelah ILP diperkenalkan pada tahun 2023, berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi penanganan hipertensi di Puskesmas mulai menggunakan pendekatan klaster. Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk hipertensi, kini dikelompokkan ke dalam klaster PTM untuk mempermudah

pengelolaan. (Peraturan Menteri 2023 Di Puskesmas Darul Kamal, klaster PTM mencakup 10 penyakit, dengan hipertensi menjadi salah satu prioritas utama.

Saat ini, Standat Oprasional Prosedur (SOP) khusus untuk penanganan hipertensi belum tersedia, namun sedang dalam proses penyusunan dan akan merujuk pada regulasi nasional serta pedoman yang mendukung penerapan ILP. Dengan pendekatan klaster ini, Puskesmas dapat lebih fokus dalam meningkatkan layanan, baik dalam deteksi dini, edukasi, maupun pemantauan pasien hipertensi. SOP yang ada di Puskesmas Singkohor mencakup langkah-langkah yang jelas dalam pemeriksaan dan diagnosis hipertensi. Setiap pasien yang datang untuk pemeriksaan tekanan darah akan dilakukan pengukuran tekanan darah secara rutin, dan apabila ditemukan indikasi hipertensi, pasien akan diberikan penanganan awal sesuai dengan pedoman yang ada. Pengobatan diberikan dalam bentuk obat antihipertensi, dengan jenis obat yang disesuaikan dengan kondisi pasien dan rekomendasi medis.

Program edukasi mengenai hipertensi juga telah berjalan secara konsisten. Sejak tahun 2022 hingga 2024, penyuluhan dan konseling terkait hipertensi masing-masing dilakukan sebanyak 12 kali per tahun. Ini

menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan cara pengelolannya. Penyuluhan kesehatan secara berkala dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko hipertensi dan kepatuhan terhadap terapi (Kurniawati *et al.*, 2024).

Populasi

Data Populasi Sasaran

Tabel 3

Data Populasi Sasaran Program Hipertensi Tahun 2022 – 2024

NO	TH	2021			2022			2023		
		P	L	T	P	L	T	P	L	T
1.	2022	130	86	216						
2.	2023				280	140	420			
3.	2024							412	202	614
Jlh										

Berdasarkan tabel 3 mengatakan bahwa karakteristik responden hipertensi berdasarkan jenis kelamin. Tahun 2022 dari 216 orang yang mengami hipertensi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 130 orang, laki-laki 86 orang. Tahun 2023 dari 420 orang yang mengalami hipertensi perempuan sebanyak 280 orang dan laki-laiki sebanyak 140 orang. Tahun 2024 dari tola 614 orang yang mengalami hipertensi perempuan sebanyak 412 orang dan laki-laki sebanyak 202 orang

Cakupan Layanan

Tabel 4.

Data Cakupan Layanan di Puskesmas Singkohor Tahun 2022 – 2024

TAHUN	TARGET	CAKUPAN	
		N	%
2022	537	216	40,22%
2023	823	420	51,03%
2024	869	614	73,76%
Jumlah			

Tabel 5.

Jumlah Pasien Hipertensi Yang Mendapatkan Pelayanan di Puskesmas Singkohor Tahun 2022 – 2024

1.	2021	216 Orang
2.	2022	420 Orang
3.	2023	614 Orang
Jumlah		

Di Posyandu atau kegiatan lapangan, pemeriksaan tekanan darah juga dilakukan oleh kader kesehatan kepada masyarakat umum sebagai bagian dari deteksi dini hipertensi. Hal ini bertujuan untuk menjangkau kelompok yang belum pernah memeriksakan tekanan darahnya di fasilitas kesehatan

Tabel 6

Frekuensi Pemeriksaan Tekanan Darah

NO	KELOMPOK PASIE	FREKUENSI PEMERIK	KETERANGAN
----	----------------	-------------------	------------

	N	SAAN
1.	Pasien hipertensi stabil	1 kali per bulan Saat kunjungan rutin atau pengambilan obat
2.	Pasien hipertensi tidak stabil	Setiap 1-2 minggu Hingga tekanan darah

PEMBAHASAN

Jumlah Pasien Teredukasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komplikasi dan mortalitas akibat hipertensi implementasi program skrining dan **Kepatuhan Terapi**

penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Singkohor, terdapat peningkatan jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan dari tahun 2022 hingga 2024, penyuluhan dan tahun ke tahun. Pada tahun 2022, jumlah konseling terkait hipertensi masing-masing pasien hipertensi yang mendapat pelayanan masing dilakukan sebanyak 12 kali per adalah 216 orang, meningkat drastis menjadi 420 orang pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 614 orang pada tahun 2024. Data menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah perempuan. Pada tahun 2022, jumlah pasien perempuan adalah 130 orang dari total 216 pasien, sedangkan pada tahun 2024, jumlah perempuan penderita hipertensi mencapai 412 orang dari total 614 pasien. Dimana penelitian mendukung temuan ini, seperti lebih rentan mengalami hipertensi akibat faktor hormonal dan gaya hidup (M et al., 2021). Cakupan pelayanan hipertensi juga mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2022, cakupan pelayanan hanya mencapai 40,22% dari target yang ditetapkan, meningkat menjadi 51,03% pada tahun 2023, dan akhirnya mencapai 73,76% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan peningkatan efektivitas layanan kesehatan di Puskesmas Singkohor. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan cakupan layanan hipertensi dapat mengurangi angka

Program edukasi mengenai hipertensi juga telah berjalan secara konsisten. Sejak tahun 2022 hingga 2024, penyuluhan dan konseling terkait hipertensi masing-masing dilakukan sebanyak 12 kali per orang, meningkat drastis menjadi 420 orang pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 614 orang pada tahun 2024. Data menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah perempuan. Pada tahun 2022, jumlah pasien perempuan adalah 130 orang dari total 216 pasien, sedangkan pada tahun 2024, jumlah perempuan penderita hipertensi mencapai 412 orang dari total 614 pasien. Dimana penelitian mendukung temuan ini, seperti lebih rentan mengalami hipertensi akibat faktor hormonal dan gaya hidup (M et al., 2021). Cakupan pelayanan hipertensi juga mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2022, cakupan pelayanan hanya mencapai 40,22% dari target yang ditetapkan, meningkat menjadi 51,03% pada tahun 2023, dan akhirnya mencapai 73,76% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan peningkatan efektivitas layanan kesehatan di Puskesmas Singkohor. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan cakupan layanan hipertensi dapat mengurangi angka

signifikan dalam menurunkan angka kejadian hipertensi (Sugiarti *et al.*, 2024). Sementara itu, penelitian oleh [9] mengatakan pentingnya deteksi dini dan pengobatan berkelanjutan dalam mengurangi komplikasi hipertensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronika *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa kombinasi skrining rutin dan edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan deteksi dini dan kepatuhan terhadap pengobatan

Outcome

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di Puskesmas Singkohor, persentase pasien yang berhasil mengontrol tekanan darah setelah mengikuti program pengelolaan hipertensi menunjukkan hasil yang cukup positif. Petugas melaporkan bahwa sekitar 70% dari pasien yang mengikuti program secara rutin berhasil mengontrol tekanan darah mereka dalam batas yang aman. Program ini mencakup pemeriksaan tekanan darah berkala, pemberian obat antihipertensi, serta edukasi tentang gaya hidup sehat, seperti pola makan seimbang, olahraga, dan pengelolaan stres. Namun, beberapa pasien masih menghadapi tantangan dalam menjaga kepatuhan terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk menjaga tekanan darah tetap stabil. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien

yang aktif mengikuti program pengelolaan hipertensi mengalami perbaikan yang signifikan dalam pengendalian tekanan darah mereka. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Persentase pasien yang mengadopsi gaya hidup sehat di Puskesmas Singkohor, petugas kesehatan melaporkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan pasien untuk mengubah pola hidup mereka demi mengelola hipertensi dengan lebih baik. Sebagian besar pasien yang terlibat dalam program edukasi kesehatan telah mulai mengurangi konsumsi garam dalam makanan mereka dan lebih memperhatikan pola makan sehat. Selain itu, ada juga pasien yang mulai rutin berolahraga, meskipun jumlahnya masih relatif sedikit, karena sebagian besar pasien menghadapi tantangan dalam menjadikan olahraga sebagai kebiasaan sehari-hari. Terkait dengan kebiasaan merokok, petugas mengungkapkan bahwa meskipun ada beberapa pasien yang telah berhasil berhenti merokok setelah mendapatkan edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah, masih ada sebagian pasien yang kesulitan untuk berhenti. Meskipun demikian, cara keseluruhan, program promosi kesehatan di Puskesmas Singkohor telah berhasil

mendorong sejumlah pasien untuk mengadopsi gaya hidup sehat, meskipun tantangan dalam mencapai tingkat kepatuhan yang lebih tinggi tetap ada. Puskesmas terus berupaya meningkatkan dukungan dan motivasi kepada pasien agar perubahan gaya hidup sehat menjadi lebih berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program skrining dan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Singkohor mengalami peningkatan yang signifikan dalam cakupan layanan dan jumlah pasien yang terlayani dari tahun 2022 hingga 2024. Peningkatan ini didukung oleh edukasi yang konsisten serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi. Program evaluasi dan intervensi penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi, di Puskesmas Singkohor menunjukkan hasil yang positif dalam mengendalikan hipertensi. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini, pengelolaan tekanan darah, serta adopsi gaya hidup sehat. Persentase pasien yang berhasil mengontrol tekanan darah mencapai 70%, sementara prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas mengalami penurunan signifikan. Kolaborasi lintas sektor dengan kader kesehatan dan komunitas juga turut mendukung efektivitas program. Kendati demikian, beberapa tantangan tetap ada,

seperti rendahnya kepatuhan pasien terhadap terapi dan kunjungan kontrol yang memerlukan upaya lebih intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ibu Dr. Farrah Fahdhienie, SKM, MPH. dan Ibu Dharina Baharuddin, SKM, MKM. Ph.D selaku dosen pembimbing mata kuliah Evaluasi Program Dan Intervensi Penyakit Tidak Menular atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan ini

Ibu Diah Pertiwi. Amd.Kep pemegang program PTM UPTD Puskesmas Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil dan eserta seluruh staf yang telah memberikan data, informasi, dan dukungan selama penelitian dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Arub, L. P., & Siyam, N. (2024). Kejadian Penyakit Ginjal Kronik pada Penderita Hipertensi. *HIGEIA*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.68655>
- Gopar-Nieto, R., Ezquerra-Osorio, A., Chávez-Gómez, L. N. R.-M., Manzur-Sandoval, M. D., & I. y G. (2021). ¿Cómo Tratar La Hipertensión Arterial Sistémica? Estrategias De Tratamiento Actuales. *Arch Cardiol Mex*, 91(4), 495. <https://scielo.org.mx/pdf/acm/v91n4/1405-9940-acm-91-4-493.pdf>
- Ilaiha, E. ., & Yuniartika, W. (2025). Efektifitas Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners*, 9(1), 45. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/3172/2476>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer, Pub. L. No. K.01.07/MENKES/2015/2023, 9 (2023).
- M, Y., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Lampung Tengah. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 30-.
- Nirnasari, M., Putri, E. M., Wati, L., Wasis, P., & Arianigsih, T. (2024). Pemeriksaan Gratis dan Penyuluhan Kesehatan untuk Deteksi Dini Hipertensi guna Pencegahan Komplikasi pada Masyarakat Pesisir Malang Rapat Bintan Kepulauan Riau. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 243. <https://ijpm.publications>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, Pub. L. No. 4, 3 (2019).
- Pratiwi, R. I. . (2024). Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Dan Hiperglikemia Di Indonesia. *Ghidza*, 8(1), 36–37. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1>
- Setianingsih, A., & Nuradhiani, A. (2024). *Penyuluhan Hipertensi Pada Pra-Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Kota Serang*. 3(1), 46. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i1.231>
- Veronika, E., Cut, A. K. M., Irfand, A., Meithyra, M. S., & Veza, A. (2024). Edukasi Faktor Risiko Hipertensi Dan Pencegahannya Pada Masyarakat Di Tegal Alur, Jakarta Barat. *EJOIN*, 2(3), 540. <https://doi.org/29865322>

